



PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL PERFORMANCE, AND CORPORATE VALUE ON EXECUTIVE COMPENSATION

Tasya Ayu Azahra¹, Erika Astriani Aprilia²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: tasyaazahra429@gmail.com^{1*}, dosen00897@unpam.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 26-07-2025

Revised : 27-07-2025

Accepted : 29-07-2025

Published : 01-08-2025

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of Corporate Governance, Financial Performance and Company Value on Executive Compensation in the industrial goods and services sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. In this study, Corporate Governance is measured using the proxy of Institutional Ownership, Financial Performance using ROE, Company Value using PBV and Executive Compensation using Natural Logarithm. This study is a quantitative study with secondary data. The population in this study was 58 and the sample was 13 companies using the purposive sampling method. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Corporate Governance, Financial Performance and Company Value simultaneously affect Executive Compensation. Corporate Governance affects Executive Compensation, Financial Performance does not affect Executive Compensation and Company Value does not affect Executive Compensation

Keywords: *Corporate Governance, Financial Performance, Company Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Kompensasi Eksekutif pada sektor *industrial goods and services* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, *Corporate Governance* diukur menggunakan proksi Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan menggunakan ROE, Nilai Perusahaan menggunakan PBV dan Kompensasi Eksekutif menggunakan Log Natural. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah 58 dan yang menjadi sampel sebanyak 13 perusahaan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kompensasi Eksekutif. *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kompensasi Eksekutif, Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kompensasi Eksekutif serta Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kompensasi Eksekutif

Kata Kunci : *Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Kompensasi eksekutif merupakan salah satu bahan perbincangan yang masih banyak menjadi perdebatan. Dari sudut pandang manajemen, topik kompensasi akan mendapat perhatian khusus karena kompensasi merupakan sumber pendapatan yang diterima atas kontribusi komisaris dan direksi dalam bekerja. Permasalahan yang sering memicu konflik diantaranya adalah pemberian kompensasi cenderung tidak sesuai dengan harapan pihak eksekutif karena sistem kompensasi yang lebih berpihak kepada kepentingan pihak tertentu, seperti pemilik-pemilik modal atau pemegang



saham. Eksekutif dalam konteks perusahaan di Indonesia adalah dewan komisaris dan dewan direksi yang dibayar paling tinggi dalam perusahaan dan paling diperhatikan dibandingkan dengan jabatan-jabatan yang lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kompensasi eksekutif yaitu corporate governance, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Faktor yang pertama ialah corporate governance yang dapat mempengaruhi kompensasi eksekutif. Corporate governance yang baik memberikan pengaruh pada penerapan sistem monitoring tinggi dan efisien sehingga penetapan mengenai kompensasi akan menjadi lebih terbuka dan jelas (Darmadi, 2012). Salah satu mekanisme corporate governance yang dapat menentukan kompensasi eksekutif adalah kepemilikan institusi. Faktor yang kedua ialah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dimana semakin tinggi akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kompensasi eksekutif (Mardiyati dkk, 2013). Peningkatan kinerja keuangan dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan sehingga menjustifikasi kompensasi yang lebih besar. Faktor yang ketiga ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sebagai penilaian kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Purba dan Amrul, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi mendorong perusahaan memberikan kompensasi eksekutif yang lebih besar sebagai insentif dan penghargaan

menginformasikan kepada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Klaten bahwa mereka mulai kesulitan dalam menjalani usaha garmen yang dijalankan oleh mereka. Seiring berjalannya waktu, PT. Adi Cita akhirnya merumahkan kurang lebih sekitar 200 pekerjanya selama tiga bulan. Akan tetapi, dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan tersebut PT. Adi Cita mengalami kebangkrutan karena dampak langsung dari pandemi COVID-19. Penyebab utama PT. Adi Cita mengalami kebangkrutan adalah tidak adanya pesanan masuk sama sekali yang menyebabkan tidak adanya pemasukan di PT dan mengharuskan mereka untuk memberhentikan seluruh pekerjanya serta menutup usaha mereka pada bulan Juli 2021.

Disebutkan oleh Kepala Bidang Tenaga Kerja Disnaker Klaten, sebelum merumahkan pekerjanya, PT. Adi Cita telah berkonsultasi kepada Disperinaker, namun belum sampai tiga bulan PT tersebut sudah melakukan PHK terhadap para pekerjanya yang lalu disusul oleh pengiriman surat langsung kepada pihak Disperinaker. Dilansir bahwa meskipun 200 pekerja tersebut telah diberhentikan, tetapi PT. Adi Cita telah memberikan kompensasi kepada ratusan pekerja tersebut dan hingga saat ini belum ada pengaduan yang diterima oleh Disperinaker pasca tutupnya PT. Adi Cita tersebut. <https://solopos.espos.id/pabrik-garmen-di-klaten-selatan-gulung-tikar-200-karyawan-di-phk-1190572>.

Dari beberapa penelitian seperti (Retnoningsih dan Mahanani, 2019) yang menyatakan bahwa corporate governance dengan mekanisme kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. (Yuliana dan Oktarina, 2022), (Purba dan Amrul, 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. (Wardoyo dkk, 2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif, (Wardoyo dkk, 2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah corporate governance, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif?, (2) Apakah corporate governance berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif?, (3) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif?, (4) Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif?.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh corporate governance, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan terhadap kompensasi eksekutif. (2) Untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap



kompensasi eksekutif. (3) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kompensasi eksekutif. (4) Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap kompensasi eksekutif.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut (Purba dan Amrul, 2018) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemegang saham (principal). Sedangkan menurut (Yuliana dan Oktarina, 2022) teori ini didasarkan pada teori ekonomi. Dari sudut pandang teori agensi, principal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agent (karyawan atau manajer) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa principal bersikap netral terhadap risiko sementara agent bersikap menolak usaha dan risiko. Agent dan principal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan principal, kompensasi yang diberikan kepada agent tersebut didasarkan pada hasil. Sementara menurut pandangan agent mereka lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usahanya.

Dalam menjalankan perusahaan pemilik memberikan otoritas kepada pengelola untuk mengatur perusahaan guna mencapai target dan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan keberlanjutan sehingga pihak agen memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemegang kepentingan untuk menghindari asimetri informasi.

Akibat adanya asimetri informasi, teori keagenan mengasumsikan semua individu bersikap sesuai dengan kepentingan yang ingin dipenuhi. Penyelarasan hubungan antara pemegang kepemilikan dan pengelola sulit dilakukan dikarenakan memiliki tujuan yang bertentangan (Azis dan Hartono, 2017)

2. Kompensasi Eksekutif

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung yang diterima karyawan sebagai imbal atas jasa yang telah diberikannya kepada perusahaan. Sedangkan eksekutif adalah seseorang yang memegang posisi kepemimpinan senior atau dua tingkat teratas dalam suatu organisasi (Yuliana dan Oktarina, 2022).

Kompensasi eksekutif bertujuan untuk memberikan motivasi para petinggi eksekutif untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan demi mencapai target yang diharapkan (Hendrianto dkk, 2022)

3. Corporate Governance

Corporate governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kebersihan usaha dan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan mementingkan stakeholder lainnya. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat memaksimalkan fungsi manajemen perusahaan secara keseluruhan dan menimbulkan kepercayaan dari investor bahwa perusahaan telah dikelola secara efektif (Aprilia 2018).

Tujuan corporate governance secara umum adalah untuk menjadikan suatu nilai tambah untuk semua pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini perusahaan mempunyai peran dalam peningkatan pengembangan ekonomi dengan sasaran yang telah ditetapkan. Kemudian perusahaan dapat menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat dan aktiva tetap terjaga baik. Selain itu, apapun kegiatan dalam perusahaan harus dilakukan secara transparan (Millati, 2019). Perusahaan yang memiliki Corporate governance yang baik akan memberikan informasi



kepada para investor. Sehingga akan dapat diberikan pengambilan suatu keputusan yang positif (Utami, 2011).

4. Kinerja Keuangan

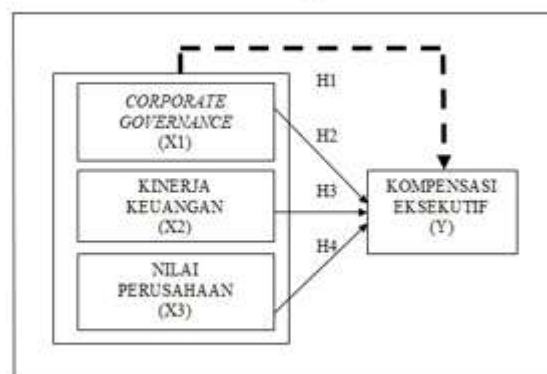
Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan tersebut (Bisnis, 2023). Kinerja keuangan bisa diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang sudah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan tersebut sudah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan juga benar yang mencakupi tujuan serta contoh analisis laporan keuangan (Wahiddirani Saputri dkk, 2022).

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepada perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Wardoyo dkk, 2022). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena kenaikan nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sehingga menunjukkan adanya peningkatan dalam kemakmuran pemegang saham

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah penulis (2025)

Keterangan:

- H₁ = Hipotesis pertama yaitu menerangkan hubungan pengaruh variabel Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan secara simultan terhadap Kompensasi Eksekutif.
- H₂ = Hipotesis kedua yaitu menerangkan hubungan pengaruh variabel Corporate Governance secara parsial terhadap Kompensasi Eksekutif.
- H₃ = Hipotesis ketiga yaitu menerangkan hubungan pengaruh variabel Kinerja Keuangan secara parsial terhadap Kompensasi Eksekutif.
- H₄ = Hipotesis keempat yaitu menerangkan hubungan pengaruh Nilai Perusahaan secara parsial terhadap Kompensasi Eksekutif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif adalah corporate governance. Corporate governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang



digunakan untuk meningkatkan kebersihan usaha dan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan mementingkan stakeholder lainnya. Corporate governance dengan menggunakan mekanisme kepemilikan institusional cenderung berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif.

Kinerja keuangan juga merupakan faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan tersebut (Bisnis, 2023). Kinerja keuangan yang di proksikan menggunakan ROE dapat mempengaruhi kompensasi eksekutif.

Nilai perusahaan juga merupakan faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Nilai perusahaan adalah suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepada perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Wardoyo dkk, 2022). Nilai perusahaan yang diukur dengan rasio price to book value ratio (PBV) cenderung berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Diduga corporate governance, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kompensasi eksekutif

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kompensasi Eksekutif

Corporate governance dengan proxi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Kepemilikan institusional sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan dan pengelolaan perusahaan pada khususnya. Keberadaan kepemilikan institusional akan mendukung besaran kompensasi bagi eksekutif dalam perusahaan. Dalam Teori Keagenan terdapat monitoring yang akan timbul dan ditanggung oleh principals untuk memonitor perilaku agent. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi mekanisme untuk monitoring dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer. Penelitian (Retnoningsih dan Mahanani, 2019) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Diduga corporate governance berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan tersebut (Bisnis, 2023). Kinerja keuangan yang di proksikan menggunakan ROE dapat mempengaruhi kompensasi eksekutif, artinya kompensasi yang diberikan kepada pihak eksekutif dapat berhasil dari laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian (Haryanto, 2018) bahwa kinerja perusahaan ketika diukur dengan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap total kompensasi eksekutif. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Diduga kinerja keuangan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Menurut (Purba dan Amrul, 2018) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berproses. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Dalam penelitian (Wardoyo dkk, 2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:



H₄: Diduga nilai perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Menurut (Nurmayanti dan Shanti, 2023) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Yuliana dan Oktarina, 2022) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Data yang digunakan merupakan laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan sektor industrial goods and services sektor ini masuk ke dalam sektor consumer cyclycals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Data laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut diperoleh dari laman www.idx.co.id situs milik perusahaan, dan situs lainnya yang relevan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industrial goods and services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian, digunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, dimana pemilihan sampel mengacu pada kriteria-kriteria yang sejalan dengan tujuan penelitian (Maharani dan Bernard, 2018). Berdasarkan pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling, diperoleh 13 sampel perusahaan sektor industrial goods and services dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 65 sampel untuk dianalisis. Kriteria untuk memilih sampel tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan industrial goods and services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. (2) Perusahaan industrial goods and services yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. (3) Perusahaan industrial goods and services yang menggunakan mata uang Rupiah. (4) Perusahaan industrial goods and services yang mendapatkan laba.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif adalah imbalan jasa yang diberikan oleh pemilik perusahaan berupa finansial dan non finansial kepada eksekutif perusahaan atas kinerja yang dihasilkan (Wardoyo dkk, 2021). Disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif adalah imbalan jasa yang diberikan oleh pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dihasilkan yang menjadi alat efektif untuk meningkatkan kinerja eksekutif. Kompensasi eksekutif dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \text{Ln} (\text{Total Kompensasi Eksekutif})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

Variabel Independen

Corporate Governance

Corporate governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan mementingkan stakeholder lainnya. Good corporate governance diukur dengan menggunakan pengukuran kepemilikan institusional.



Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Seluruh Modal Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

INST = Kepemilikan Institusional

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dari pengambilan keputusan oleh manajemen dan aktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan termasuk hal yang rumit karena berhubungan dengan efektivitas industri dalam mengelola modal secara optimal dan efisiensi dari berbagai aktivitas perusahaan (Wardoyo dkk, 2022). Kinerja keuangan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE = Return On Equity

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena kenaikan nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sehingga menunjukkan adanya peningkatan dalam kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

PBV = Price To Book Value

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Darmayanti dan Sanusi 2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.


Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

 Date: 05/06/25 Time: 14:45
 Sample: 2019 2023

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.688923	0.152154	2.228308	23.47800
Median	0.720000	0.120000	1.340000	23.42000
Maximum	0.990000	0.560000	8.460000	26.24000
Minimum	0.140000	0.010000	0.000000	21.85000
Std. Dev.	0.194415	0.110884	2.136456	1.141407
Skewness	-1.383009	1.476134	1.369776	0.647565
Kurtosis	5.512256	5.913045	3.963574	2.942053
Jarque-Bera	37.81452	46.58797	22.84106	4.551947
Probability	0.000000	0.000000	0.000011	0.102697
Sum	44.78000	9.890000	144.8400	1526.070
Sum Sq. Dev.	2.419025	0.786898	292.1245	83.37984
Observations	65	65	65	65

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 1 variabel Kompensasi Eksekutif memiliki nilai minimum sebesar 21.85000 yaitu pada Arita Prima Indonesia Tbk tahun 2022, serta nilai maksimum sebesar 26.24000 yaitu pada United Tractors Tbk tahun 2023. Kemudian nilai mean sebesar 23.47800 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.141407. Variabel Corporate Governance memiliki nilai minimum sebesar 0.140000 yaitu pada Arwana Citramulia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.990000 pada Multifiling Mitra Indonesia Tbk. Kemudian nilai mean sebesar 0.688923 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.194415. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0.010000 yaitu pada Superkrane Mitra Utama Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.560000 yaitu pada Multifiling Mitra Indonesia Tbk tahun 2019. Kemudian nilai mean sebesar 0.152154 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.110884. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 yaitu pada Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 8.460000 yaitu pada Impack Pratama Industri Tbk tahun 2023. Kemudian nilai mean sebesar 2.228308 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.136456

Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model data panel dilakukan dengan beberapa pendekatan. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam model panel yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model (Brooks 2019).

Pengujian ini dilihat dengan nilai probability cross section shi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM)

H1 = Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Chow

 Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	203.451997	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	255.345216	12	0.0000

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Uji Chow telah ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas, nilai dari Cross-section F dan Cross-section chi-square yang dihitung dengan menggunakan Eviews 12 adalah $0.0000 < 0.05$ sehingga H0 ditolak dan menerima Ha, maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).


Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.478815	3	0.6872

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.407565	-1.435132	0.073307	0.9189
X2	0.365685	0.339292	0.000781	0.3450
X3	0.028829	0.027110	0.000003	0.3301

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Uji Hausman yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di atas, nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.6872 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_a , maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

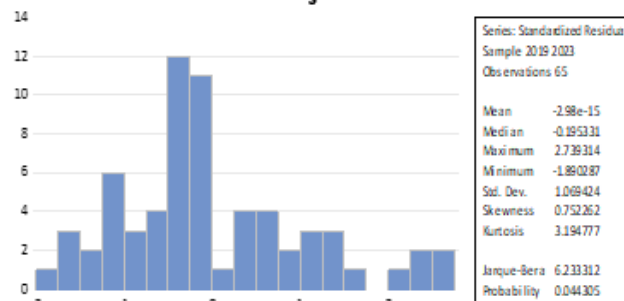
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	114.5640 (0.0000)	2.640199 (0.1042)	117.2042 (0.0000)
Honda	10.70346 (0.0000)	-1.624869 (0.9479)	6.419531 (0.0000)
King-Wu	10.70346 (0.0000)	-1.624869 (0.9479)	3.944551 (0.0000)
Standardized Honda	12.31340 (0.0000)	-1.462599 (0.9282)	4.422081 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.31340 (0.0000)	-1.462599 (0.9282)	1.840110 (0.0329)
Gourieroux, et al.	--	--	114.5640 (0.0000)

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier pada tabel 4.9 di atas, nilai dari probabilitas Cross-Section Breush-pagan sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas


Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan data diatas, data tersebut tidak normal. Maka Gujarati, D.N., dan Porter (2009:891) menyatakan bahwa jika sampel ($n > 30$), maka distribusi sampel akan dianggap normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil dari pengujian normalitas menunjukkan sebagian data tidak terdistribusi secara normal. Namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini



sebanyak 65 lebih dari 30 ($n > 30$) sesuai dengan central limit theorem, maka data dianggap berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.108901	0.180231
X2	-0.108901	1.000000	0.393083
X3	0.180231	0.393083	1.000000

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan data diatas, tidak terdapat nilai korelasi dari masing-masing variabel independen yang melebihi 0,8 sehingga tidak menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari masing-masing variabel independen

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	2.240874	Prob. F(2,7)	0.1769	
Obs*R-squared	5.074377	Prob. Chi-Square(2)	0.0791	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/27/25 Time: 16:17				
Sample: 1 13				
Included observations: 13				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.213899	1.012201	-1.199069	0.2695
X1	1.365233	1.115441	1.223941	0.2606
X2	3.892319	3.573682	1.089162	0.3122
X3	-0.034964	0.085310	-0.409850	0.6942
RESID(-1)	0.241301	0.533634	0.452164	0.6646
RESID(-2)	-1.132197	0.580977	-1.948761	0.0923
R-squared	0.390337	Mean dependent var	-2.17E-15	
Adjusted R-squared	-0.045137	S.D. dependent var	0.308074	
S.E. of regression	0.314950	Akaike info criterion	0.831235	
Sum squared resid	0.694356	Schwarz criterion	1.091980	
Log likelihood	0.596975	Hannan-Quinn criter.	0.777640	
F-statistic	0.896349	Durbin-Watson stat	2.447421	
Prob(F-statistic)	0.531645			

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan data diatas, yang dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), ditemukan nilai *Durbin-Watson test* sebesar 2.447421, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tidak ditemukan masalah autokorelasi karena angka *Durbin-Watson test* berada diantara angka -2 sampai dengan 2.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.128036	Mean dependent var	1.460391
Adjusted R-squared	0.085152	S.D. dependent var	0.176989
S.E. of regression	0.169285	Sum squared resid	1.748111
F-statistic	2.985662	Durbin-Watson stat	1.646982
Prob(F-statistic)	0.038004		

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 2.985662 dengan nilai probabilitas 0.038004. nilai f tabel dapat dilihat dari f statistik pada $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $65 - 3 - 1 = 61$ (k adalah jumlah variabel independen) dengan



signifikansi 0.05 diperoleh hasil $f_{\text{tabel}} = 2.76$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini diterima bahwa ada pengaruh *corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan terhadap kompensasi eksekutif. Hal ini karena $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($2.985662 > 2.76$) dengan nilai probabilitas $0.038004 < 0.05$.

Uji T (Parsial)

Tabel 11. Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/23/25 Time: 12:59
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.35466	0.584073	41.69795	0.0000
X1	-1.435132	0.673414	-2.131130	0.0371
X2	0.339292	0.295766	1.147164	0.2558
X3	0.027110	0.018557	1.460871	0.1492

Sumber: diolah output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan data diatas, banyaknya data pengamatan sebanyak $n = 65$ data dan jumlah variabel independen serta dependen sebanyak $k = 4$, maka *degree of freedom* (df) = $n - k = 65 - 4 = 61$, sehingga t_{tabel} yang digunakan yaitu sebesar 1.67022 dan taraf signifikansi α yang digunakan sebesar 0.05.

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Hasil analisis uji f terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2.985662 dengan nilai signifikansi 0.038004. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.038004 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kompensasi Eksekutif. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif karena kepemilikan institusional ini mempunyai peran dan fungsi yang sama dengan jajaran direktur independen yang ada dalam perusahaan dengan melakukan pengamatan. Sehingga bisa dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian kompensasi eksekutif dalam sebuah perusahaan.

Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan target dan tujuan perusahaan tercapai dan memiliki kinerja yang baik. Karena tujuan utama sebuah perusahaan untuk memperoleh profit optimal, untuk mempertahankan kinerja perusahaan agar tetap optimal perusahaan harus memiliki jajaran sumber daya manusia yang berkualitas. Perusahaan juga harus memiliki manajemen kesejahteraan SDM yang baik untuk mempertahankan para jajaran, salah satunya dengan memberikan kompensasi atas hasil kerja.

Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif karena semakin baik nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan ini dapat dilihat melalui pertumbuhan laba yang dihasilkan maka potensi keuntungan akan menjadi lebih besar. Dengan demikian perusahaan dapat mengelola bisnisnya secara efisien karena mampu mendapatkan profitabilitas yang semakin



tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan pada masyarakat dan mendapatkan investor yang mendorong lebih besar.

2. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kompensasi Eksekutif

Hasil analisis uji t untuk variabel Corporate Governance memiliki nilai thitung sebesar 2.131130 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-2.131130 < 1.67022$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0371 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kompensasi Eksekutif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Retnoningsih dan Mahanani 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Yoseph dkk, 2016). Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif karena menjelaskan mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat sehingga dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi cenderung melakukan monitoring yang efektif tanpa mendorong peningkatan kompensasi eksekutif atau menurunkan kompensasi eksekutif

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Hasil analisis uji t untuk variabel Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1.147164 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1.147164 < 1.67022$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.2558 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kompensasi Eksekutif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardoyo dkk, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif, meskipun dilakukan pada sektor dan periode yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis, peningkatan kinerja keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan kompensasi eksekutif. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05. Baik di sektor keuangan maupun sektor industrial goods and services, penetapan kompensasi eksekutif di Indonesia cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kinerja keuangan. Perbedaan sektor, periode, dan jumlah sampel dapat memengaruhi hasil, namun konsistensi penelitian ini memperkuat argumen bahwa kinerja keuangan bukan satu-satunya faktor penentu kompensasi eksekutif di perusahaan-perusahaan Indonesia

4. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif

Hasil analisis uji t untuk variabel Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1.460871 dimana nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1.460871 < 1.67022$) dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.1492 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kompensasi Eksekutif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satria 2018) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif karena kebijakan pemberian kompensasi eksekutif di perusahaan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kinerja operasional jangka pendek, negoisasi individu, atau kebijakan internal yang tidak selalu berkorelasi langsung dengan nilai pasar perusahaan. Dalam sektor industrial goods and services, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan siklus pasar yang tidak sepenuhnya mencerminkan kontribusi langsung dari kinerja manajemen atau keputusan kompensasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan kompensasi eksekutif bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan.



KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan corporate governance, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompensasi eksekutif.

Corporate governance memiliki pengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Dengan menggunakan mekanisme kepemilikan institusional cenderung berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif. Dikarenakan kepemilikan institusional menjelaskan mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat sehingga dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menemukan hasil yang beragam mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif, hasil penelitian ini menguatkan bahwa mekanisme corporate governance melalui kepemilikan institusional memiliki peran signifikan dalam memotivasi eksekutif melalui pengawasan yang lebih efektif.

Kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Hal ini dapat diartikan bahwa penetapan kompensasi eksekutif di Indonesia cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kinerja keuangan, seperti kebijakan internal, regulasi, atau pertimbangan non-finansial.

Nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Hal ini dapat diartikan karena kebijakan pemberian kompensasi eksekutif di perusahaan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kinerja operasional jangka pendek atau kebijakan internal yang tidak selalu berkorelasi langsung dengan nilai pasar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Erika Astriani. 2018. "Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Report Disclosure Structure on Company Value and Economic Added Value As Intervening Variable." *EAJ (Economic and Accounting Journal)* 1(3): 225–33. doi:10.32493/eaj.v1i3.y2018.p225-233.
- Azis, Abdul, and Ulil Hartono. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5(3): 1–13.
- Bisnis, Manajemen. 2023. "Journal Manajemen Dan Bisnis." 6(2): 51–57.
- Brooks, Chris. 2019. "Introductory Econometrics for Finance FOURTH EDITION Contents in Brief Introduction and Mathematical Foundations." *Introductory Econometrics for finance* 4(1).
- D. Gujarati, D.N., & Porter. 2009. 82 *The Economic Journal Basic Econometrics*. doi:10.2307/2230043.
- Darmadi, Salim. 2012. "Board Compensation, Corporate Governance, and Firm Performance in Indonesia." *SSRN Electronic Journal* (2): 1–45. doi:10.2139/ssrn.1907103.
- Darmayanti, Fella Eka, and Fauji Sanusi. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015)." *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(1): 1–20. doi:10.35448/jmb.v11i1.4284.
- Dwi Urip Wardoyo, Andini Damayanti, and Syifa Denali Kairinnisa. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1(4): 397–405. doi:10.53625/juremi.v1i4.952.
- Hendrianto, Achmad Juniawan, Suropto Suropto, Effriyanti Effriyanti, and Wahyu Nurul Hidayati. 2022. "Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Kompensasi Eksekutif, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak." *Owner* 6(3): 3188–99. doi:10.33395/owner.v6i3.1054.
- Maharani, Sri, and Martin Bernard. 2018. "Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1(5): 819. doi:10.22460/jpmi.v1i5.p819-826.



- Mardiyati, Umi, Monica Shinta Devi, and Suherman. 2013. "Pengaruh Kinerja Perusahaan, Corporate Governance , Dan Shareholder Payout Terhadap Kompensasi Eksekutif (The Impact of Firms Performance, Corporate Governance, and Shareholder Payout on Executives Compensation)." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 4(2): 167–83. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/784>.
- Millati, Hilya. 2019. "Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kompensasi Eksekutif (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)."
- Nurmayanti, Alicya, and Yunita Kurnia Shanti. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Economina* 2(11): 3444–55. doi:10.55681/economina.v2i11.982.
- Purba, R. B., & Amrul, A. M. 2018. "Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 18(2): 140–52.
- Retnoningsih, Sri, and Setyo Mahanani. 2019. "Influence of Financial Performance, Value of Company, Corporate Governance Mechanism For Executive Compensation." 140(ISCogi 2017): 179–83. doi:10.2991/iscogi-17.2019.42.
- Satria Ramadhany Haryanto. 2018. "Nilai Perusahaan , Dan Manajemen Keluarga Terhadap Kompensasi Eksekutif SKRIPSI Oleh : Nama : Satria Ramadhany Haryanto FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA." (Ritonga, M., Kertahadi, Rahayu, S. M. (2014). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 132–139. <http://>).
- Utami, Anindyati Sarwindah. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Skripsi. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*. 53(9): 167–69.
- Wahiddirani Saputri, Sevty, Rakhmawati Oktavianna, and Benarda Benarda. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 7(1): 50–63. doi:10.33884/jab.v7i1.6394.
- Wardoyo, Urip Dwi, Isrina Pertiwi Indah Octy, and Ruby Maulid Rasgiar. 2021. "Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kompensasi Eksekutif." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(2): 539–47. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/957/540/2891>.
- Yoseph, Suherman, Y P Pardede, and Umi Mardiyati. 2016. 20 PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF. <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Yuliana, Maulida, and Dian Oktarina. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Kompensasi Eksekutif." *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)* 3(1): 19–41. doi:10.24929/jafis.v3i1.2040.